

NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan

DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i2.529>

ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263

<https://ejournal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/529>

MEMBENTUK AKHLAK ANAK DENGAN MENGHAFAL DAN TADABBUR AL-QURAN DI MADRASAH ALAM YA BUNAYYA MUARA BUNGO

Awaluddin

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: awalbinazmi@gmail.com

Muhammad Solihin

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: muhammadsolihin@iaiyasnibungo.ac.id

Noviriani

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: noviriani@iaiyasnibungo.ac.id

Abstract

Al-Qur'an as a holy book of life guidelines whose authenticity is maintained by Allah SWT in many ways, one of which is through memorizers of the Al-Qur'an who are chosen to keep Allah's Noble Word in their minds and hearts. Therefore, many Islamic-based Madrasahs hold Al-Quran memorization programs as one of the leading programs. The purpose of this study was to find out the application of the al Jawarih method at Madrasa Alam Ya Bunayya Bungo and to find out the implications of the al Jawarih method in memorizing and studying the Qur'an on the morals of students at Madrasa Alam Ya Bunayya Bungo. This research method was descriptive qualitative. This research was conducted at RA Alam Yaa Bunayya. Data collection techniques were taken from observation, interviews and documentation. The results of this study were the implementation of memorizing the verses of the Qur'an by using movement, tadabbur meaning of verses by word and as a whole, and the implementation of understanding the contents of the verses in a visual way directly making tahfidz learning very fun, not boring, and very memorable for students at Madrasa Alam Ya Bunayya Bungo. And from this learning process students feel the presence of Allah, the Most Gracious and Most Merciful God who always gives kindness to humans so that a sense of compassion for fellow human beings emerges and gratitude is applied by praying, reciting the Koran, studying good, doing good to parents, teachers and friends in Madrasahs and at home.

Keywords: Akhlak Building, Memorize, Tadabbur of Al-Quran.

Abstrak

Al-Qur'an sebagai kitab suci pedoman hidup yang dijaga keasliannya oleh Allah SWT dengan banyak cara, salah satunya adalah melalui para penghafal al-Qur'an yang dipilih untuk menjaga kalam Allah yang Mulia di dalam fikiran dan hatinya. Oleh karena itu, banyak Madrasah yang berbasis Islam mengadakan program hafalan al-Quran sebagai salah satu program unggulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode al Jawarid di Madrasah Alam Ya Bunayya Bungo dan mengetahui implikasi metode al Jawarid dalam menghafal dan mempelajari al Qur'an terhadap akhlak santri di Madrasah Alam Ya Bunayya Bungo. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini di RA Alam Yaa Bunayya. Teknik pengumpulan data diambil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah penerapan menghafal ayat-ayat al Qur'an dengan menggunakan gerakan, tadabbur makna ayat perkata dan keseluruhan, dan implementasi memahami kandungan ayat dengan cara visual secara langsung membuat pembelajaran tahfidz sangatlah menyenangkan, tidak membosankan, dan sangat berkesan bagi para peserta didik di Madrasah Alam Ya Bunayya Bungo. Dan dari proses pembelajaran tersebut peserta didik merasakan kehadiran Allah Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha penyayang selalu memberikan kebaikan-kebaikan kepada manusia sehingga muncullah rasa berkasih sayang sesama manusia serta syukur yang di aplikasikan dengan mengerjakan sholat, mengaji, belajar yang baik, berbuat kebajikan kepada orangtua guru dan kawan-kawan di Madrasah maupun di rumah.

Kata Kunci: Membentuk Akhlak, Menghapal, Tadabbur Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Akhlak menurut imam al Ghazali merupakan bentuk watak atau sifat yang tertanam pada jiwa manusia daripadanya muncul perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa ada landasan pemikiran dan pertimbangan.¹ Tertanamnya akhlak dalam jiwa manusia yakni melalui pendidikan atau pengetahuan tentang sesuatu yang baik dan buruk, oleh karena itu akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlakul karimah (akhlak mulia) dan akhlak tercela.

Salah satu cara untuk membentuk akhlak mulia adalah dengan mempelajari al-Quran dan mengamalkannya. saat ini program belajar al Qur'an sudah banyak diterapkan di Madrasah berbasis Islam terutama dalam hal menghafal al Qur'an dimulai dari surah-surah pendek. Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu program yang

¹ Muhammad Al Ghazali, *Ihya' 'ulumuddin*, Damaskus, Beirut, Dar al Nadwah al Jadidah, Dar al Hikmah, 1047 H-1986 M, jilid 3, h. 53.

sangat diminati oleh para siswa atau calon siswa serta para orangtua wali. Hal ini disebabkan keinginan kuat dari para siswa dan orantuanya yang ingin menjadi penghafal al- Qur'an. Keadaan ini dibuktikan dengan menjamurnya Madrasah tahfidz, rumah tahfidz, ponpes tahfidz, dan lembaga pendidikan Islam lainnya yang mengusung program tahfiz sebagai salah satu program unggulan.² Setelah melakukan pengamatan dan pengalaman dalam membimbing siswa yakni santri tahfiz atau program tahfidz yang diadakan di Madrasah pada umumnya hanya sebatas menghafal saja dan mengabaikan pemahaman terhadap kandungan ayat-ayat yang dihafal. Padahal pemahaman terhadap isi ayat yang dihafal sangatlah penting karena dapat memahamkan siswa tentang tatacara berhubungan dengan Allah Swt (Hablun mina Allah) penguasa alam raya dan tata cara berhubungan dengan manusia (Hablun minan Nas).

Kemudian metode menghafal yang digunakan oleh musrif (pembimbing peserta tahfidz) dalam membimbing santri tahfidz hanya mengandalkan satu panca indra seperti kemampuan pendengaran dan kemampuan penglihatan. Studi psikologis terhadap siswa penghafal al-Quran di RA Alam Ya Bunayya Bungo bisa dikatakan sebagai proses untuk membicarakan tentang fenomena-fenomena yang terjadi dengan pengalaman yang didapat selama mengajar. Oleh karena itu, sumber data primer dalam tulisan ini ialah keadaan atau perilaku siswa dalam menghafal dan mentadabburi al-Quran. Berkaitan dengan fokus tulisan ini penulis akan menggali lebih detail tentang efektifitas penerapan metode al Jawarih dalam menghafal dan mentadabburi al-Quran dalam membentuk karakter anak terhadap siswa RA Alam Ya Bunayya Bungo. Dengan demikian teori Behavioristik dipilih sebagai kerangka teoritik utama dalam penulisan ini.

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia. Menurut para ahli teori behavioristik belajar adalah teori yang pusat kajiannya mengkaji perubahan tingkah laku

² Observasi Di Kabupaten Bungo Pada Tanggal 20 September 2022 Terdapat Lebih Dari Sekolah Dengan Program Tahfidz Qur'an Diantaranya, RA Baitul Ma'arif, RA Al Akhyar, RA Baitul Hasanah, RA Al Abbar, RA Miftahul Huda dan lain sebagainya.

manusia sebagai hasil pengalaman belajar, seseorang telah dianggap belajar bila terjadi perubahan padatingkah lakunya.³

Sejak tahun 2021 penulis mulai menjadi musrif (pengajar) di Madrasah Alam Ya Bunayya Bungo dengan menggunakan beberapa metode seperti, metode talqin, metode al-Fatihah, dan metode nafsi atau mandiri. Metode talqin misalnya, merupakan suatu cara menghafal al-Quran dengan mengandalkan bacaan guru lalu siswa menirukannya secara berulang-ulang. Begitupun dengan metode al-Fatihah yang secara tidak sadar siswa hafal surah al-Fatihah tanpa melihat bentuk tulisan namun karena didengar secara terus menerus dalam shalat maka secara tidak sengaja itu dihafalkan. Berbeda halnya dengan metode nafsi atau mandiri dimana para siswa membaca al-Quran secara mandiri lalu menghafalkannya ayat demi ayat.

Novi irwan nahar menyatakan teori behavioristik mempunyai ciri-ciri antaranya teori ini hanya mengamati tingkah laku manusia secara konkret bukan dari kesadarannya. Teori behavioristik di operasikan dengan rumus stimulus=respons. Stimulus adalah suatu materi atau pembelajaran yang di dapat oleh peserta didik dari seorang guru. Sedangkan respons merupakan suatu tindakan secara tidak sadar yang di lakukan secara tidak sadar oleh peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran.⁴

Dalam hal pembelajaran al Qur'an dengan cara menghafal dan mentadabburkannya dengan gerakan dan melihat secara visual makna yang terkandung dari ayat tersebut maka secara tidak sadar stimulus dan respons saling berjalan beriringan dengan demikian ketika hafalan sudah menjadi pemahaman maka akan terjadi respons positif tanpa di sengaja untuk di lakukan. Inilah yang terjadi kepada peserta didik penulis di RA Alam Ya Bunayya Bungo, sehingga keterkaitan antara belajar dan perubahan akhlak terjadi secara nyata.

Beberapa metode di atas setelah penulis amati hanya dapat mengoptimalkan indra pendengaran dan penglihatan yang

³ Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Nusantara, Vol.1 Desember 2016, h. 67.

⁴ Gusnarib Wahab Dan Rosnawati. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Indramayu: Adab,2021), h. 21.

berimplikasi pada otak kiri yang cenderung dengan ingatan jangka pendek (*short memory*). Kondisi ini mengakibatkan para siswa memiliki kendala dalam menghafal Al-Quran diantaranya:

1. Susah atau lambat untuk menghafal al Qur'an
2. Terlalu monoton karena hanya mengandalkan salah satu kemampuan untuk menghafal, sebab para santri memiliki beragam kemampuan yang berbeda disetiap individu nya.
3. Santri hanya sekedar menghafal tanpa memahami kandungan ayat
4. Hafalan mudah hilang
5. Proses menghafal yang membosankan
6. Hanya mengandalkan kemampuan otak kiri yang cenderung short time memory.⁵

Dengan demikian, diperlukan metode menghafalkan al-Quran yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi otak sehingga di Madrasah Alam Ya Bunayya Bungo menggunakan metode al Jawarih sebagai salah satu metode menghafal al- Quran yang efektif dalam membimbing santri menghafal dan sekaligus mentadabburkan al-Quran. Menghafal al Qur'an dengan metode al Jawarih tidak hanya menghafal teks al Qur'an tetapi juga makna perkata dengan gerakan. Hal ini tentu akan memudahkan anak dalam mengingat setiap ayat dengan mudah serta paham akan makna ayat tersebut. Jika telah menjadi pemahaman tentu akan berdampak secara psikologis terutama dalam hal akidah yang berimplikasi kepada akhlak mulia. Oleh karena itu penulis memilih metode al Jawarih sebagai salah satu metode yang efektif dalam membimbing para santri dalam menghafal dan mentadabburial Qur'an.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di RA Yaa Bunayya di Kabupaten Bungo dengan informan penelitian adalah Guru. Adapaun teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵ Irfan Rahman, *Optimalisasi Seluruh Potensi Anggota Tubuh Untuk Menghafal Al-Qur'an* Metode Al Jawarih (Padang: Pres, 2015),h. 88.

Analisis data yang digunakan adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasi data, misalnya menjadi suatu yang dapat di kelola, mensistensikannya, mencari dengan menemukan pola, menemukan apa yang penting dengan apa yang dipelajari dan memusatkan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁶ Adapun tehnik yang dilakukan peneliti untuk menganalisa data yaitu tehnik triangulasi data untuk menguji validasi data-data yang telah terkumpul.

C. Pembahasan

Dalam mengajar dengan metode Jawarih secara teori ada beberapa langkah yang harus dilakukan pada saat mulai menghafal al-Quran yakni, menjelaskan tentang surah yang akan di hafal, murid menyimak bacaan guru, melihat mushaf, membaca tanpa mushaf, dan diakhiri dengan gerakan. Karna yang saya bimbing adalah anak-anak RA yang mayoritas belum mampu membaca tulis Al Qur'an maka metode dilapangan sedikit berbeda dengan teori di atas.

“Ketika mengajar penulis menerapkan langkah-langkah yaitu, pertama, menjelaskan makna ayat perkata dan menjelaskan makna ayat secara keseluruhan menjelaskan keutamaan ayat yang akan dihafal dan asbabunnuzul ayat jika ada., kedua, guru membaca ayat yang hendak dihafal dan murid menyimak bacaan guru, ketiga, untuk memudahkan siswa dalam menghafal ayat dipotong perkata, keempat, satukan potongan-potongan menjadi ayat yang utuh, dan, kelima, ditutup dengan gerakan dan membaca bersama-sama”.⁷

Sebagai gambaran, dalam kegiatan menghafal penulis mengawalinya dengan mengajak ananda membaca surah An Naba 2 ayat sebanyak 3x beserta gerakannya dan santri menyimak bacaan guru, kemudian potong-potong ayat (disertai gerakan) diikuti dengan para santri, guru menyimak bacaan santri, bila semua santri sudah hafal dan baik bacaannya. Kita tutup dengan membaca ayat tersebut

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. h. 142.

⁷ Wawancara Peneliti, 1 November 2022

bersama-sama dan gerakannya kemudian penjelasan makna ayat yang sedang dihafal baik secara tekstual dan kontekstual.

Ketika menghafal surah an naba misalnya, yang berjumlah 40 ayat dengan menghafalnya 2 ayat perhari maka surah an naba akan selesai dihafal selama 20 hari. Bila keadaan tidak memungkinkan guru bisa mengajak anak bercerita tentang sejarah atau anekdot, bermain, bernyanyi, tebak-tebak kata, tebak gambar, sulap, berpantun, main diluar kelas di awal atau di tengah proses pembelajaran. Setelah menghafal dan memahami makna ayat perkata maupun keseluruhan para santri diajak mentadabburi ayat-ayat yang telah mereka hafal.

Pada surah an Naba terdapat bukti-bukti utama dipaparkan penciptaan alam raya yang begitu hebat serta sistem yang mengaturnya yang begitu serasi contohnya ayat diatas yang menceritakan betapa hebatnya Allah atas ciptaannya yaitu “matahari yang bersinar terang benderang” ketika kegiatan menghafal dikelas anak-anak diajak untuk keluar kelas agar dapat merasakan secara langsung kehangatan matahari dan diisi dengan diskusi kecil yang membahas manfaat matahari dan kerugian bila matahari tidak ada yang pada intinya ananda mengetahui betapa hebatnya Allah SWT.

Selanjutnya adapun contoh kegiatan tadabbur ayat kita ambil contoh pada surahan naba ayat 15.

“Pada ayat diatas kami mengajak anak-anak ke greenlab/taman Madrasah yang terdapat macam-macam buah-buahan dan sayur-sayuran yang mereka tanam sendiri atau buah-buahan yang mereka suka, agar dapat mereka amati manfaat dan keajaiban pada ciptaan Allah itu dan meresapi kandungan ayat diatas sehingga muncullah kekaguman mereka kepada Allah yang Maha Hebat dengan kegiatan pengamatan itu.

Kemudian pada kegiatan outing class atau puncak tema anak anak akan merasakan langsung kehadiran Allah swt atas keagungan ciptaannya pada puncak tema air misalkan kami bertamasya ke sungai-sungai dan kolam-kolam ikan dengan tujuan untuk mengetahui secara real sifat-sifat air dan mahkuk yang hidup didalamnya. Disana mereka akan takjub dan bergembira riang disela-sela ketakjubannya itu ustadz akan menstimulasi mereka dengan mengatakan “teman-

teman apa ayatnya Allah mengeluarkan air dari dalam bumi dan menumbuhkan tanaman dan hawan-hewan ternak” dengan menggerakkan tangan sebagai symbol arti ayat dan mereka menjawab.”⁸

Pengalaman mengajarkan anak-anak RA dalam menghafal al Qur’an tidak hanya sekedar menghafal tetapi dengan pemahaman makna dan di aplikasikan langsung dengan melihat alam. Terasa menyenangkan karena mudah direkam dan dipahami oleh anak-anak. Akibat dari proses belajar dan menghafal yang menyenangkan proses mengingat ayat al Qur’an yang di hafal menjadi lebih menyenangkan. Dan tidak mudah hilang di ingatan. Hal ini dapat di buktikan ketika penulis menunjukkan/memperagakan satu gerakan mereka langsung membacakan ayat yang dimaksud berikut maknanya.

Jika menghafal ayat al Qur’an telah tercapai berikut dengan maknanya, lantas yang menjadi pertanyaan. Apakah hafalan dan pemahaman tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap anak atau tidak? Mengenai hal ini penulis menjelaskan dalam kerangka pemikiran behavioristik. Teori ini berpandangan bahwa keberhasilan dalam belajar dilihat dari dua hal yakni input dan outputnya. Input merupakan suatu stimulus, dan output adalah respons stimulus dalam arti proses belajar baik materi atau praktik yang di ajarkan oleh sorang kepada peserta didiknya, baik di aplikasikan dalam bentuk tugas atau lain sebagainya. Sedangkan output yang dimaksud merupakan aksi nyata. dilakukan oleh peserta didik setelah melalui proses belajar, maka apa yang terjadi? apakah berdampak positif atau negatif terhadap individu anak.

Dari observasi yang penulis lakukan terhadap peserta didik, menunjukkan suatu hasil bahwa menghafal al Qur’an berikut dengan maknanya berimplikasi positif terhadap peserta didik. Karena mayoritas yang dihafal di kelas RA adalah surah-surah yang ada dalam juz 30, yang notabene berbicara tentang ketauhidan. Maka secara tidak langsung ketika mereka memahami satu ayat berikut beserta maknanya serta melihat secara langsung visual kekuasaan Allah yang di sebut

⁸ Wawancara Peneliti, 16 November 2022.

maka semakin kuatlah kepercayaan mereka tentang Allah sang Pencipta lagi Maka Kuasa.

Ketika berada dalam kerangka berfikir behavioristik, maka ada satu konsekuensi, dimana ketika stimulus dan respons tidak terjadi suatu sinkronisasi maka harus ada sanksi. Dalam hal ini, penulis secara pribadi menerapkan suatu kesepakatan tentang sanksi bagi yang tidak mengindahkan yang ada dalam ayat yang di hafal dengan persetujuan peserta didik. Dampak dari penerapan sanksi dengan kesepakatan bersama tentu tidak menyakitkan atau memberatkan dan tidak memalukan serta mengandung kemanfaatan, karena keputusan di buat secara bersama-sama.

Seperti contoh, ketika anak yang mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas di dengar atau mengolok-olok teman sekelas. Maka ia akan mendapat sanksi/konsekuensi sesuai kesepakatan di awal masuk kelas yaitu, membaca istighfar beserta maknanya sebanyak 10x (sepuluh kali) dan meminta maaf kepada teman yang diolok dan meminta maaf kepada ustadzah/ustadznya. Akan tetap sanksi belum pernah diterapkan karena tidak ada yang melanggar.

Dari uraian tentang kerangka berfikir behavioristik terhadap proses dan dampak menghafal dan tadabbur al Qur'an di Madrasah Alam Ya Bunayya Bungo telah berimplikasi terhadap perilaku peserta didik. Dengan demikian, menghafalkan al Quran dengan mentadabburnya selain menguatkan hafalan juga berdampak positif terhadap akhlak anak-anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat di ambil beberapa kesimpulan di antaranya yaitu Penerapan menghafal ayat-ayat al Qur'an dengan menggunakan gerakan, tadabbur makna ayat perkata dan keseluruhan, dan implementasi memahami kandungan ayat dengan cara visual secara langsung membuat pembelajaran tahfidz sangatlah menyenangkan, tidak membosankan, dan sangat berkesan bagi para peserta didik di Madrasah Alam Ya Bunayya Bungo dan dari proses pembelajaran tersebut peserta didik merasakan kehadiran Allah Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha penyayang

selalu memberikan kebaikan-kebaikan kepada manusia sehingga muncullah rasa berkasih sayang sesama manusia serta syukur yang di aplikasikan dengan mengerjakan sholat, mengaji, belajar yang baik, berbuat kebajikan kepada orangtua guru dan kawan-kawan di Madrasah maupun di rumah.

Daftar Pustaka

- Azra, Ayumardi DKK. *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*. Jakarta:Wacana Ilmu, 2001.
- Kurniawan, Yudha, dan Hindarsih, Tri Puji. *Character Building Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2013.
- Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Ke Islaman: Fitrah*, Vol. 03:(2) Desember 2017.
- Novi Irwan Nahar. “Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial: Nusantara*, Vol.1 Desember 2016.
- Rahman, Irfan. *Optimalisasi Seluruh Potensi Anggota Tubuh Untuk Menghafal Al Qur’an Metode Al Jawarih*. Padang: Pers, 2015.
- Rusfi, Adriano. *Menumbuhkan dan Merawat Fitrah Keimanan*. Bogor: Salamuda Creative, 2021.
- Shihab, Quraish. *Yang Hilang Dari Kita Adalah Akhlak*. Jakarta : Lentera Hati, 2016.
- Shihab,Quraish. *Al-Qur’an Dan Maknanya*. Jakarta: Lentera Hati, 2013.
- Suhendi, Dkk. *Belajar Bersama Alam*. Bogor: Bumi Manusia, 2022.
- Wahab, Gusnarib, dan Rosmawati. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Indramayu: Adab, 2021.